

Artikel Yolanda

by Yolanda Sb

Submission date: 08-May-2023 01:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2087271139

File name: Yolanda_Salsabilla_Final_Borneo-_1.doc (390K)

Word count: 3588

Character count: 26347

Peluang dan Rasionalitas Terhadap Kecurangan Akademik

Yolanda Salsabilla¹, Muhamad Uyun²

^{1,2}Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: ¹1930901112@radenfatah.ac.id, ²muhamaduyun_uin@radenfatah.ac.id

Artikel Info	ABSTRACT
Riwayat Artikel: Penyerahan dd/mm/yyyy Revisi dd/mm/yyyy Diterima dd/mm/yyyy Keyword: Opportunity Rationality Academic fraud	The goal of education is to create a society of moral leaders, but the truth is that intellectual deceptions are currently causing the moral nation to collapse. Academic fraud is an act of fraud or dishonesty that is carried out intentionally when fulfilling or completing academic requirements and/or obligations. The causes of academic fraud include opportunity and rationality. The existence of opportunities and rationality makes students commit academic fraud. This study aims to determine the effect of opportunity and rationality on academic cheating. The research subjects were active students of the psychology faculty. Sampling using purposive random sampling of 191 subjects. Data was collected using measuring tools in the form of opportunity scales, rationality scales and academic fraud scales in the form of a Google Form. Data analysis using multiple regression. The results of the data analysis show that opportunity and rationality have an impact on academic cheating with a significant value of $p = 0.000$ ($0.000 < 0.005$). The results of the study show that the greater the opportunities and rationality of students, the greater the academic fraud that occurs.
ABSTRAK	Kata Kunci
Dunia pendidikan diharapkan dapat menghasilkan penerus bangsa yang bermoral namun faktanya saat ini semakin runtuhnya moral bangsa karena berbagai kecurangan akademis. kecurangan akademik adalah suatu tindak penipuan atau ketidakjujuran yang dilakukan secara sengaja pada saat memenuhi atau menyelesaikan persyaratan dan/atau kewajiban akademis. Penyebab kecurangan akademik diantaranya peluang dan rasionalitas. Peluang dan rasionalitas yang besar membuat peserta didik melakukan kecurangan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peluang dan rasionalitas terhadap kecurangan akademik. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif fakultas psikologi. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive random sampling</i> sebanyak 191 subjek. Data dikumpulkan menggunakan alat ukur berupa skala peluang, skala rasionalitas dan skala kecurangan akademik dalam bentuk <i>google form</i>. Analisis data menggunakan regresi ganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peluang dan rasionalitas berdampak pada kecurangan akademik dengan nilai signifikan $p=0,000$ ($0,000 < 0,005$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika semakin besar peluang dan rasionalitas pada mahasiswa, maka semakin besar pula kecurangan akademik yang terjadi.	Peluang Rasionalitas Kecurangan Akademik
Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi	
Korespondensi: Nama Korespondensi Institusi Email: ppppppppp@ppppppp.com	

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah bentuk usaha yang disad⁴ dan terencana untuk mempelajari ilmu pengetahuan baik di lembaga formal maupun nonformal serta mengembangkan potensi diri siswa. Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas (Fathonah & Ramadhani, 2021). Namun dalam dunia pendidikan tidak pernah terlepas dari berbagai tindak kecurangan akademik. Kecurangan akademik dapat terjadi pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Akibat lain, kecurangan akademik akan menjadi hal yang mengganggu dan menjadi fenomena yang masih belum terselesaikan. Kecurangan akademik bisa dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja dengan alasan yang beragam (Warni & Margunani, 2022).

Keberhasilan belajar pada perguruan tinggi ialah nilai dari hasil evaluasi pembelajaran. Masyarakat memiliki pandangan nilai IPK sebagai tolok ukur kecerdasan seseorang dan keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya. Pada perguruan tinggi peserta didiknya disebut sebagai mahasiswa (Pertiwi, 2020). Mahasiswa beranggapan dengan nilai terbaik (cumlaude) akan lebih memiliki peluang lebih besar untuk dalam mencari pekerjaan dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki nilai-pas-pasan. Kebanyakan mahasiswa umumnya akan berorientasi pada nilai, bukan kepada proses untuk mendapatkan ilmu tersebut. Sehingga berbagai usaha akan dilakukan agar mendapatkan hasil yang baik saat ujian, termasuk melakukan kecurangan (*academic fraud*).

Fenomena kecurangan akademik merupakan masalah yang telah terjadi pada sebagian negara di dunia. Penelitian yang dilakukan Philip Dawson (2019) seorang dosen dari Daikin University, Australia yang melakukan penelitian kecurangan akademik terhadap mahasiswa di Australia. Dalam penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa 10% mahasiswa di Australia telah melakukan kecurangan akademik, yaitu dengan membayar orang lain untuk menulis essay atau mengerjakan tugas mereka (Bunayya et al., 2021). Data terbaru dari Association Of Certified Fraud Examiners (2020) dalam (Christiana et al., 2021) mengungkap bahwa tingkat tertinggi kecurangan yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh mahasiswa dengan tingkat sarjana sebesar 73% dengan kasus sebanyak 172 kasus. Sehingga hal ini masih menjadi tanda tanya besar mengenai perguruan tinggi di Indonesia.

Secara universal kecurangan akademik sangat sulit untuk didefinisikan dengan jelas, tetapi bisa dikatakan bahwa kecurangan akademik adalah bentuk tindakan yang tidak memiliki etika. Kegiatan kecurangan dalam bidang akademik mendatangkan keuntungan yang tidak sehat sehingga dapat berdampak kepada karakter pelaku kecurangan yang tidak akan hilang jika tidak mempunyai self control (Uyun, 2020).

Kecurangan akademik adalah Gerakan yang dilakukan secara individu ataupun bersama-sama, yaitu dengan cara bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan cara praktis, secara tidak jujur, melanggar aturan, serta membuat berbagai trik untuk menipu seseorang seperti dosen, pengawas atau universitas, sehingga hasil yang diperoleh seolah berasal dari hasil kerja keras pelaku kecurangan (Arfiana & Sholikhah, 2021). Kecurangan akademik adalah tindakan melanggar norma dan aturan yang dilakukan oleh baik peserta didik, pendidik, dan pihak terkait dalam rangka mendapatkan keberhasilan yang instan menggunakan cara yang tidak jujur dan beretika. Suatu tindakan disebut sebagai kecurangan jika dilakukan secara sengaja, melanggar nilai/aturan yang berlaku, dan adanya keuntungan yang diperoleh pelaku (Pranagita et al, 2020). (Bujaki et al., 2019) menyatakan kecurangan akademik mengacu pada tindakan atau perilaku dan kelalaian yang dapat menimbulkan penilaian yang tidak pantas atas kinerja akademik seseorang atau memberikan keuntungan yang tidak adil bagi beberapa individu dalam upaya pendidikan mereka. Dalam konteks pendidikan, beberapa tindakan dapat kategori *academic fraud* diantaranya: menyontek pekerjaan rumah milik teman, menyalin tugas teman, meng-copy paste tugas dari internet, menggunakan informasi atau data palsu, membawa catatan kecil dan membuka buku saat ujian berlangsung.

Terdapat berbagai faktor untuk seseorang melakukan tindak kecurangan (Albrecht et al., 2012) mengungkap terdapat tiga elemen *fraud* (kecurangan), yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationality* (rasionalitas). (Becker et al., 2006) melakukan penelitian terkait dengan kecurangan akademik dengan menggunakan ketiga elemen tersebut. Indikator kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa menurut (McCabe et al., 2001) yaitu 3 enkontek saat ujian, melakukan plagiatme, mengarang/ memalsukan pengarang dan daftar pustaka, menggunakan hasil pekerjaan orang lain, mengutip informasi tanpa mencantumkan sumber. Hasil penelitian kemudian menunjukkan bahwa tiap elemen, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationality* (rasionalitas) merupakan faktor memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Budiarta, 2020) mengungkapkan bahwa peluang (*opportunity*) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kecurangan akademik (*academic fraud*) mahasiswa. Adanya peluang dan rasionalitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dilingkungan kampus (Puaningsih et al., 2022).

(Albrecht et al., 2012) berpendapat peluang adalah suatu situasi dimana merasa memiliki situasi dan kondisi memungkinkan (kesempatan) untuk melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi. (Zamzam et al., 2017) berpendapat seseorang merasa mereka mendapatkan keuntungan yang berasal dari sumber lain disebut dengan kesempatan. Mahasiswa yang melakukan tindakan

kecurangan akademik memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada (Christiana et al., 2021). Indikator peluang menurut (Albrecht et al., 2012) yaitu kurangnya pemeriksaan, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku, kurangnya tindakan untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, dan kemudahan untuk melakukan copy paste hasil karya seseorang tanpa menyebutkan sumbernya.

Selain dipengaruhi oleh peluang, kecurangan akademik dipengaruhi oleh rasionalitas. Rasionalitas merupakan bentuk pembenaran diri sebuah terhadap suatu perilaku yang salah dan menjadikannya sebagai Tindakan yang benar untuk dilakukan (Albrecht et al., 2012). Sedangkan menurut (Edi & Victoria, 2018) Rasionalitas (*rationality*) merupakan bentuk pembenaran diri yang dilakukan oleh pelaku untuk melakukan kecurangan ataupun tindakan pelaku dalam mencari alasan untuk merasionalkan tindakan mereka. Gamayuni (Hormati & Pesudo, 2019) berpendapat rasionalitas membuat seseorang awalnya tidak memiliki keinginan untuk melakukan tindakan kecurangan, berubah menjadi memiliki keinginan untuk melakukan tindak kecurangan. Rasionalitas menjadikan suatu alasan yang membenarkan tindakan kecurangan dan mejadikannya sebagai hal wajar. Indikator rasionalitas menurut (Albrecht et al., 2012) yaitu semua orang melakukan kecurangan, tidak adanya penjelasan mengenai peraturan ujian, tidak ada sanksi tegas yang diterima pelaku atas kecurangan yang dilakukan, dan pelaku merasa bahwa tidak ada pihak dirugikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik sebagai bentuk perilaku yang dilakukan ketika seorang mahasiswa merasa memiliki tekanan dan disisi lain adanya peluang untuk melakukan kecurangan sehingga merasionalkan sesuatu perbuatan yang salah menjadi benar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan skala sebagai alat penelitian model Likert. Instrumen penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi peluang dan rasionalitas sedangkan variabel terikat adalah kecurangan akademik.

Populasi penelitian yang akan digunakan adalah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 968 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*, dimana dalam penentuan sampel didasarkan pada karakteristik. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian yaitu: (1) Mahasiswa/i aktif kuliah, (2) Mahasiswa/i angkatan tahun 2020 dan 2021, (3) Bersedia mengisi Google Form yang diberikan. Dengan sampel yang didapatkan berjumlah 420 mahasiswa aktif angkatan 2020 dan 2021 dari jumlah populasi. Kemudian ditentukan jumlah sampel

menggunakan tabel identifikasi Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 191 sampel (Sugiyono, 2011). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan media Google Form.

Alat pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur skala peluang disusun berdasarkan indikator peluang menurut (Albrecht et al., 2012) yaitu kurangnya pemeriksaan, kegagalan untuk mendisiplinkan pelaku kecurangan, kurangnya adanya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, dan kemudahan dalam meng-copy paste hasil orang lain dari internet tanpa menyebutkan sumbernya. Skala peluang berjumlah 28 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0.957.

Alat pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur rasionalitas disusun berdasarkan indikator rasionalitas menurut (Albrecht et al., 2012) yaitu semua melakukan kecurangan, tidak ada penjelasan yang jelas mengenai peraturan ujian, tidak ada sanksi tegas yang dapat diterima pelaku atas kecurangan yang telah dilakukan, dan merasa bahwa tidak ada pihak yang dirugikan. Skala rasionalitas akademik terdiri dari 24 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0.937.

Alat pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kecurangan akademik disusun berdasarkan indikator menurut (McCabe et al., 2001) yaitu mencontek, plagiatme, mengarang/ memalsuk³ sumber yang digunakan dan daftar puastaka, menggunakan hasil pekerjaan orang lain, mengutip informasi tanpa mencantumkan sumber. Skala kecurangan akademik terdiri dari 40 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0.990.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan, peneliti menganalisis data⁴ dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji multikorelasi, dan uji linieritas melalui program SPSS versi 26.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil dari hipotesis bawa adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan penghitungan regresi dengan metode regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2011) regresi linier berganda adalah suatu bentuk penelitian yang memiliki satu variabel dependen (terikat) dan dua atau lebih variabel independent (bebas). Dalam analisis regresi, nilai signifikan harus lebih besar 0,05 jika signifikan lebih kecil 0,05 maka tidak terjadi pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya.

Responden dalam penelitian ini adalah 191 mahasiswa/i angkatan 2020/2021. Berdasarkan hasil pendataan, diperoleh hasil 27,2% responden laki-laki, 72,8% responden perempuan. 56,5% dari angkatan 2020 dan 43,5% dari angkatan 2021.

Tabel 1 Karakteristik Responden (N=191)

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
Laki-Laki	52	27.2%
Perempuan	139	72,8%
Total	191	100%
Angkatan		
2020	108	56.5%
2021	83	43.5%
Total	191	100%

Tabel 2 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov Ov-Smirnov	Keterangan
Peluang	.200	Normal

*Rasionalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, nilai signifikan yang didapatkan lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 3 Uji Multikorelasi Metode Tolerance Dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
Peluang	.558	1.792
*Rasionalitas	.558	1.792

Tabel di atas menunjukan nilai tolerance peluang (0,558 > 0,10) serta nilai VIF yaitu 1,792 lebih kecil dari 10,00 (1,792 < 10,00) artinya pada variabel ini juga tidak terjadi multikorelasi. Dapat disimpulkan kedua variabel memiliki regresi yang baik karena regresi yang baik adalah regresi yang tidak berkorelasi.

Tabel 4 Hasil Linier Peluang Dan Rasionalitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Peluang	8.678	.000	Linier
Rasionalitas	2.967	.000	Linier

Tabel di atas menunjukan nilai sig linearity pada peluang adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa peluang linier. Dan nilai sig linearty pada variabel rasionalitas ialah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalitas linier.

2 Uji regresi linier ganda

Tabel 5. Uji Parsial (uji T)

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig
Peluang	5.053	1.973	.000
*Rasionalitas	14.091	1.973	.000

Hasil H1 dari tabel di atas menunjukkan nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel (5,053 > 1,973) artinya peluang berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Untuk uji H2 menunjukkan nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel (14.091 > 1,973) artinya variabel rasionalitas

berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Dapat disimpulkan variabel peluang, rasionalitas signifikan dan diterima karena keduanya berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Tabel 6. Uji Simulan (uji F)

Variabel	F Hitung	F Tabel	Sig
Peluang-Rasionalitas-Kecurangan Akademik	285.673	2.65	.000 ^B

Hasil h3 dari tabel di atas nilai yang diperoleh yaitu f hitung > f tabel (285,673 > 2,65) sehingga disimpulkan bahwa h3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara

peluang dan rasionalitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Tabel 7 uji koefisien determinasi

Variabel	R SQUARE
Peluang-Rasionalitas-Kecurangan Akademik	.817

Berdasarkan tabel di atas hasil uji koefisien determinasi di peroleh nilai *r square* 0,817 atau 81,7%, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang simultan antara peluang dan rasionalitas terhadap kecurangan akademik sebesar 81,7% sisanya 18,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

pendidikan yang buruk, kontrol ujian yang tidak normal, dan hukuman yang terlalu ringan jika melanggar aturan. Tentu hal ini dapat menjadi sebuah peluang besar bagi pelaku tindakan kecurangan.

Peluang terjadi akibat dari rendahnya kontrol dalam suatu aktivitas (Pertama & Anggiriawan, 2022). Dalam lingkungan akademik, ambiguitas, ketidakpastian, dan asimetri informasi, dikombinasikan dengan mekanisme pemantauan dan penegakan yang tidak memadai, menciptakan peluang terjadinya kecurangan akademik. (Macgregor & Stuebs, 2012). Peluang diciptakan oleh pendidik yang tidak memiliki keraguan akan terjadinya *academic fraud*, seperti tidak memeriksa dengan baik hasil jawaban saat ujian serta tidak ada sanksi diberikan jika melakukan kecurangan. Adanya hubungan yang signifikan antara peluang terhadap kecurangan akademik hendaknya tidak membuat mahasiswa menjadikan peluang sebagai alasan untuk melakukan kecurangan, melainkan menjadikan peluang sebagai dorongan untuk memperoleh hasil akademik yang baik dengan cara jujur.

Kedua adanya hubungan signifikan antara rasionalitas dengan kecurangan akademik. Semakin tinggi rasionalitas untuk melakukan kecurangan akademik

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian analisis data maka diperoleh hasil penelitian yaitu: Pertama, adanya hubungan signifikan antara peluang dan kecurangan akademik. Artinya semakin besar tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa maka semakin tinggi kecurangan akademik yang akan terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Sihombing & Budiarttha, 2020) yang menyatakan bahwa peluang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan siswa. Peluang membuat seseorang mendapatkan keuntungan dari ketidakjujuran menimbulkan konflik motivasional antara godaan untuk menipu demi keuntungan pribadi dan keinginan untuk bertindak dengan cara yang pantas secara sosial (Mead et al., 2009). Sesuai dengan ungkapan (Asthary et al., 2019) peluang biasanya muncul dari sistem lingkungan

maka akan semakin tinggi tingkat kecurangan yang terjadi. Penelitian tersebut memiliki pandangan yang sama dengan penelitian yang dilakukan (Purnamasari & Irianto, 2013) dan (Nur7ni & Irianto, 2014) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Zaini et al., 2015) yang menyatakan bahwa rasionalitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Mahasiswa merasa tidak melakukan kesalahan saat mencontek karena merasa sudah terbiasa melakukan kecurangan akademik. (Albrecht et al., 2012) memiliki pendapat bahwa 5 rasionalitas ialah sebuah bentuk pembenaran diri sendiri untuk suatu perilaku yang salah. Semakin besar seseorang beranggapan terhadap hal lazim untuk kecurangan, maka pengambilan keputusan untuk melakukan kecurangan akan lebih besar. Pelaku kecurangan akan berupaya mencari pembenaran perilaku kecurangan yang dilakukan agar dapat diterima oleh sekitarnya sehingga menganggap bahwa kecurangan hal biasa dilakukan, rasionalisasi atau pembenaran digunakan oleh pelaku untuk memperkuat argumen dan alasan mengapa pelaku melanggar aturan yang ada (Galuh et al., 2023).

Ketiga adanya pengaruh yang signifikan antara peluang dan rasionalitas terhadap kecurangan akademik. Diperkuat oleh hasil penelitian (Puasaningsih et al., 2022) yang menyatakan bahwa peluang dan rasionalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan kampus. Mahasiswa yang merasa tidak mampu untuk bersaing dengan mahasiswa lainnya akan mengambil jalan pintas dengan melakukan kecurangan. (Murdiansyah et al., 2017) berpendapat pelaku kecurangan mengetahui akan perbuatannya yang melanggar norma namun menganggap kondisi atau hal tersebut merupakan perbuatan yang biasa atau wajar dilakukan melihat orang lain juga pernah melakukannya. Selain itu, (Ruankaew, 2016) menyatakan bahwa peluang akses untuk terjadinya kecurangan, tekanan, dan rasionalisasi menggiring seseorang dalam melakukan kecurangan serta diperlukan kemampuan untuk membuka akses agar dapat melakukan kecurangan sehingga dapat mengambil keuntungan dari kecurangan tersebut.

Mahasiswa mungkin merasakan tekanan dari orang terdekat seperti orang tua yang mengharuskan anaknya mendapat nilai IPK yang tinggi, kerabat, teman, lingkungan sekitar yang banyak mengukur kecerdasan seseorang berdasarkan nilai IPK yang diperoleh, dan IPK yang tinggi sering dianggap akan memudahkan mendapatkan pekerjaan nantinya atau bisa juga tekanan berasal dari mahasiswa itu sendiri (Miranda et al., 2023). Perilaku yang saat ini oleh banyak pihak lazim yang sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu (Fadillah, 2019) Oleh karena itu penting sekali bagi mahasiswa untuk bersikap jujur dalam segala kondisi, meskipun dalam keadaan yang sangat tersesak.

Hendaknya tetap melakukan proses pembelajaran dengan jujur agar dapat menjadi individu yang berkualitas, menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi penerus bangsa yang memiliki kejujuran yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peluang berpengaruh terhadap kecurangan akademik di mana didorong oleh rasionalitas dalam melakukan kecurangan akademik. Sehingga hasil yang ditunjukkan yaitu peluang dan rasionalitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan. Hal tersebut membuktikan peluang memberikan kesempatan untuk melakukan berbagai cara agar dapat meraih target yang sudah ada serta perilaku merasionalkan yang salah membuat peluang untuk melakukan kecurangan akademik agar dapat terlaksana.

Dari hasil penelitian kecurangan akademik menunjukan bahwa peluang dan rasionalitas adalah satu kesatuan yang saling berhubungan pada kecurangan akademik. Peluang yang dirasakan oleh mahasiswa mengarahkan pada kecurangan akademik dan dilakukannya melalui perilaku merasionalkan yang salah dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Untuk enelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih detail untuk meneliti mengenai kecurangan akademik berdasarkan religiustias yang dimiliki oleh mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Albrecht, S. W., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination*.
- Arfiana, M., & Sholikhah, N. (2021). Fraud Diamond Dan Literasi Ekonomi Sebagai Determinan Perilaku Kecurangan Akademik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1623–1637.
- Asthary, D., Mappalotteng, A. M., & Bakry, A. (2019). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(02), 12.
- Becker, D., Connolly, J., Lentz, P., & Morrison, J. (2006). Using The Business Fraud Triangle To Predict Academic Dishonesty Among Business Students. *Academy Of Educational Leadership Journal*, 10(1).
- Bujaki, M., Lento, C., & Sayed, N. (2019). Utilizing Professional Accounting Concepts To Understand And Respond To Academic Dishonesty In Accounting Programs. *Journal Of Accounting Education*, 47. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.01.001>
- Bunayya, A., Wiralestari,), & Safelia, N. (2021). The Effect Of Diamond Fraud Dimensions On Academic Fraud Behavior Of S1 Students Department Of Accounting Faculty Of Economics And Business Jambi University Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa S1

- Jurusan Akuntans. *Jambi Accounting Review (Jar)*, 2(2), 144–161. <https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Jar/>
- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi: Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66–83. <https://doi.org/10.21831/Jpai.V19i1.40734>
- Edi, E., & Victoria, E. (2018). Pembuktian Fraud Triangle Theory Pada Financial Report Quality. *Jurnal Benefita*, 3(3), 380. <https://doi.org/10.22216/Jbe.V3i3.3247>
- Fadillah, A. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 657–664. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V7i4.4846>
- Fathonah, C., & Ramadhani, A. (2021). Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dan Kesiapa Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma. *Jurnal Imiah Psikologi*, 9, 921–934. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo>
- Galuh, M., Rayi, P., Ekonomi, F., Tidar, U., Pramudyastuti, O. L., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2023). Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Organisasi Kemahasiswaan: Tinjauan Perspektif Fraud Diamond. 3(1), 175–187.
- Hormati, G. A., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 172–190.
- Macgregor, J., & Stuebs, M. (2012). Accounting Education: An International To Cheat Or Not To Cheat: Rationalizing Academic Impropriety To Cheat Or Not To Cheat: Rationalizing Academic Impropriety. *Accounting Education: An International Journal*, 21(3), 265–287.
- Mccabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating In Academic Institutions: A Decade Of Research. *Ethics And Behavior*, 11(3), 219–232. https://doi.org/10.1207/S15327019eb1103_2
- Mead, N. L., Baumeister, R. F., Gino, F., Schweitzer, M. E., & Ariely, D. (2009). Too Tired To Tell The Truth: Self-Control Resource Depletion And Dishonesty. *Journal Of Experimental Social Psychology*, 45(3), 594–597. <https://doi.org/10.1016/J.jesp.2009.02.004>
- Miranda, C. A., Uyun, M., Studi, P., Islam, P., & Psikologi, F. (2023). Impact Academic Pressure And Academic Ability Against Academic Cheating Dampak Tekanan Akademik Dan Kemampuan Akademik Terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Imiah Psikologi*, 11(1), 117–123. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V11i1>
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- Nursani, R., & Irianto, G. (2014). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiwa Feb*, 2(2), 1–21.
- Pertama, I. G. A. W., & Anggiriawan, I. P. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendasari Perilaku Kecurangan Akademik. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2), 184. <https://doi.org/10.30737/Ekonika.V7i2.2826>
- Pertiwi, G. A. (2020). Pengaruh Stres Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Imiah Psikologi*, 8, 738–749. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo>
- Pranagita Et Al. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Dari Perspektif The Fraud Trian-Gle Theory (Study Empiris Mahasiswa Fkip Universitas X). *Tata Arta" Uns*, 6(3), 2020. <https://jurnal.uns.ac.id/Tata/Article/View/59107/34512>
- Puasaningsih, W., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 821–826. <https://doi.org/10.29313/Bcsa.V2i1.2177>
- Purnamasari, Dd., & Irianto, G. (2013). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangke Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian Dan Metode Pencegahan. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*.
- Ruankaew, T. (2016). Beyond The Fraud Diamond. *International Journal Of Business Management & Economic Research*, 7(1), 474–476.
- Sihombing, M., & Budiarta, I. K. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2). <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I02.P07>
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. In *Bandung Alf* (P. 143). Penerbit Alfabeta.
- Uyun, M. (2020). Islamic Religiosity Toward Academic Fraud Student Of Uin Raden Fatah Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*. <https://doi.org/10.19109/Psikis.V6i1.4730>
- Warni, P., & Margunani, M. (2022). Pengaruh Dimensi Dalam Fraud Diamond Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Business And Accounting Education Journal*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.15294/Baej.V3i1.59275>
- Zaini, M., Achdiar, A. C., & Setiawan, R. (2015). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *Sna Ke-18 Mataram*.
- Zamzam, I., Mahdi, S., & Ansar, R. (2017). Pengaruh Diamond Fraud Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate). *Akuntansi Peradaban*, 3, 1–24.

Artikel Yolanda

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

4%

2

www.researchgate.net

Internet Source

4%

3

prosiding.pgsd.uniku.ac.id

Internet Source

2%

4

e-journals.unmul.ac.id

Internet Source

1%

5

core.ac.uk

Internet Source

1%

6

online-journal.unja.ac.id

Internet Source

1%

7

journal.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

8

ejournal.unp.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 15 words